

ABSTRAK

Manalu, Albert.D . Perubahan Fungsi tortor pada upacara kematian 'saur matua' dalam adat Batak Toba (Sebuah studi Antropologi Budaya di Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba samosir). Tesis Program Pasca Sarjana, Program Studi Antropologi Sosial, Universitas Medan, 2010.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan yakni : Pertama dalam menjelaskan bagaimana fungsi tortor dilaksanakan dalam upacara kematian *saur matua* pada masyarakat Batak Toba sebelum mendapat pengaruh ajaran ke-Kristenan dan pengaruh dari perkembangan jaman yang dihadapinya. Kedua menjelaskan perubahan fungsi tortor pada upacara kematian '*saur matua*' dalam adat Batak Toba setelah masuknya agama Kristen dan pengaruh modernisasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Seluruh Data yang ada telah dianalisa secara deskriptif sampai dapat menarik sebuah kesimpulan.

Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa tortor merupakan sebuah media khusus yang dilakukan orang Batak dulu terhadap '*mula jadi na bolon*' yang diyakni sebagai penguasa langit dan Bumi. Melalui pelaksanaan tortor, setiap individu terpanggil untuk melakukan komunikasi dengan '*mula jadi na bolon*' di dalam menjaga dan memelihara kehidupan khususnya di dalam menginginkan kesejahteraan hidup. Oleh karena itu tortor dipahami dalam fungsi dan kegunaannya sebagai kebutuhan hidup (*human needs*). Demikian halnya dengan fungsi tortor pada upacara kematian khususnya dalam kategori *saur matua*. Peranan tortor dalam upacara tersebut menjadi penting dan bahkan tidak dapat dipisahkan dari pelaksanaan adat tersebut karena diyakni sebagai media dalam menjalankan seluruh rangkaian pelaksanaan adat .

Dalam berbagai perubahan yang dihadapi oleh setiap suku , bangsa dan negara di tengah-tengah dunia sekarang ini, termasuk pengaruh globalisasi yang semakin kompleks, nampaknya tidak dapat dibendung begitu saja, sehingga masyarakat Batak Toba juga turut mengalami perubahan tersebut. Takkala pentingnya perubahan fungsi tortor dalam upacara kematian *saur matua* . Tortor yang pada mulanya di nilai sangat sakral oleh karena dianggap sebagai mediasi kepada sang pencipta (*mula jadi na bolon*), ternyata harus berubah dalam berbagai hal.

Kecamatan Tampahan salah satu daerah yang masih dianggap sebagai daerah adat di Tapanuli, nampaknya juga harus berhadapan dengan perubahan tersebut, sehingga dalam pelaksanaan upacara kematian *saur matua* juga, tidak lagi dilaksanakan seperti dulu sebelum ke Kristenan datang. Hadirnya ke Kristenan dan perkembangan zaman membuat banyaknya perubahan. Oleh karena itu penulis menetapkan daerah ini sebagai tempat penelitian penulis khususnya di dalam meneliti perubahan fungsi tortor pada upacara kematian *saur matua*. Setelah mengamati beberapa hal dalam peranan dan fungsi tortor yang sebenarnya, maka dapat disimpulkan bahwa peranan dan fungsi tortor benar-benar mendapat perubahan baik dalam perubahan bentuk, nilai dan norma, tujuan, fungsi, peralatan serta bahasa.

yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof.Dr. Robert Sibarani.Msi selaku dosen pembimbing I dan Dr.

Dr.Phil.Ichwan Azhari, MS, Prof.DR.Robert Sibarani.Msi, Prof.DR.Bungaran Antonius Simanjuntak, Prof.DR. Usman Pelly, Prof.DR. Nur Achmad Fadhil Lubis, Prof.DR.Ibnu Hajar Damanik. Msi, Prof.DR.Pargaulan Siagian. MPd. Dr. Ibrahim Gultom. MPd. Dr. Ir.Jongkers Tampubolon.MSc, Dr.Togar nainggolan Dr. Fikarwin Zuska.Msi. Prof.Amrin Saragih.MA, Ph.D. Dr.Berlin Sibarani, MPd, Prof.Dr. Chalida Fachruddin, Ibu Ratih Baiduri.Msi, Drs.Onggal Sihite.Msi, secara khusus juga adikku tercinta Ater Hutajulu. S.Si (Staf administrasi Program Studi Antropologi Sosial)

5. Secara Istimewa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Isteriku tercinta Merlianna Br. Hutapea , yang tak jemu-jemuanya memberikan dorongan dan 'spirit' khususnya dalam membawakan penulis di dalam doa , supaya penulis sesegera mungkin dapat menyelesaikan Tesis ini, Begitu juga halnya di dalam dukungan dana dalam berbagai keperluan selama pendidikan dan penelitian. Takkala pentingnya dorongan anak-anakku tercinta, Sarah Manalu, Nita Manalu, Naomi Manalu dan Yohannes Manalu. Tak lupa juga ucapan terimakasih yang banyak buat Ibuku tercinta N.Br.Sitinjak (Op.Sarah Boru) serta kedua mertuaku tersayang TH.Hutapea (Op.Herni Doli) dan N.Br. Girsang (Op. Herni Boru) dan semua keluarga yang penulis rasakan selalu turut mendorong serta mendoakan penulis , sehingga dapat berakhir dengan baik. Dan pada akhirnya juga penulis mengucapkan banyak terimakasih buat teman-temanku mahasiswa Ansos angkatan XII yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, dan doa yang sangat berarti dari seluruh jemaat HKBP Tegal Rejo Medan.
6. Akhirnya dalam segala kelemahan dan kekurangan serta keterbatasan penulis, dengan hati yang tulus dan ikhlas, dalam berbagai kritik dan saran adalah merupakan suatu kehormatan yang sangat berharga dalam penyempurnaan bentuk dan isi Tesis ini. Kiranya Tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya. Dengan menaikkan doa dan syukur yang sebesar-besarnya, kepada Allah yang Maha Kuasa, maka penulis diingatkan akan firmanNya yang mengatakan : *"Karena TUHAN-lah yang memberikan hikmat, dari mulutNya datang pengetahuan dan kepandaian, dan permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN dan mengenal yang Mahakudus adalah pengertian "* (Amsal. 2: 6 , 9:10). Amin.

Medan, Mei 2010

Albert.D. Manalu